STRATEGI KEHIDUPAN BURUH HARIAN PABRIK TEBU DI DESA GUNUNG WARAS, KECAMATAN PAKUAN RATU, KABUPATEN WAY KANAN

(Skripsi)

Oleh

JULEHA NPM 1816011046



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2023

ABSTRAK

STRATEGI KEHIDUPAN BURUH HARIAN PABRIK TEBU DI DESA GUNUNG WARAS, KECAMATAN PAKUAN RATU, KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

JULEHA

Manusia sebagai makhluk social tentunya memiliki keinginan untuk bertahan hidup dengan berusaha memenuhi segala kebutuhan hidupnya serta tidak akan terlepas dengan masyarakat sosial. Salah satu upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Beberapa kebutuhan hidup manusia meliputi kebutuhan primer, sekuunder, serta tersier. Namun, mendapatkan pekerjaan dengan layak dan upah tinggi juga membutuhkan kemampuan-kemampuan yang memadai. Oleh karena itu, beberapa lapisan masyarakat memilih bekerja dengan menggunakan tenaga yang dimilikinya meskipun dengan upah yang cenderung rendah. Salah satunya adalah masyarakat di Kecamatan Pakuan Ratu yang sebagian besar menjadi buruh harian di PT. Pemuka Sakti Manis Indah. Penelitian ini akan mengkaji mengenai strategi bertahan hidup buruh harian PT. PSMI yang terletak di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha mendapatkan data secara mendalam menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teori tindakan rasional milik Max Webber dipilih dalam penelitian ini karena dianggap relevan dengan kajian yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Pakuan Ratu yang menjadi buruh harian di PT. PSMI berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memaksimalkan anggota keluarganya untuk bekerja setelah lulus bersekolah, baik lulus SD, SMP, maupun SMA sederajat. Selain itu, masyarakat cenderung hanya membeli barang-barang yang cukup penting dan memilih tidak membeli barang-barang yang dirasa kurang penting.

Kata Kunci: Strategi, Bertahan Hidup, Buruh Harian, Upah Rendah

ABSTRACT

LIFE STRATEGY OF DAILY SUGARCANE FACTORY WORKERS IN GUNUNG WARAS VILLANGE, PAKUAN RATU SUBDISTRICT, WAYKANAN REGENCY

 $\mathbf{B}\mathbf{v}$

JULEHA

Humans as social beings certainly have the desire to survive by trying to fulfill all their needs and will not be separated from social society. One of the human efforts to meet the needs of life is to work. Some of the needs of human life include primary, secondary, and tertiary needs. However, getting a decent and high-paying job also requires adequate skills. Therefore, some layers of society choose to work using the energy they have even though the wages tend to be low. One of them is the community in Pakuan Ratu Subdistrict, most of whom are day laborers at PT. Beautiful Sweet Sakti Leader. This study will examine the survival strategy of daily workers at PT. PSMI is located in Pakuan Ratu District, Way Kanan Regency. Using a descriptive qualitative approach, the researcher tried to get in-depth data using observation, interviews, and documentation. Max Webber's theory of rational action was chosen in this study because it is considered relevant to the study being studied. The results showed that the people of Pakuan Ratu Subdistrict who became daily laborers at PT. PSMI seeks to fulfill their daily needs by maximizing their family members to work after graduating from school, whether they graduate from elementary, junior high, or high school or equivalent. In addition, people tend to only buy things that are quite important and choose not to buy things that they feel are less important.

Keywords: Strategy, Survival, Day Labor, Low Wages

STRATEGI KEHIDUPAN BURUH HARIAN PABRIK TEBU DI DESA GUNUNG WARAS, KECAMATAN PAKUAN RATU, KABUPATEN WAYKANAN

Oleh

JULEHA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2023 Judul skripsi

: STRATEGI KEHIDUPAN BURUH HARIAN PABRIK TEBU DI DESA GUNUNG WARAS, KECAMATAN PAKUAN RATU, KABUPATEN WAYKANAN

Nama Mahasiswa

: Juleha

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816011046

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi pembimbing

Drs. Usman Raidar, M.Si. NIP 196011191988021001

2. Ketua Jurusan

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si NIP 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Usman Raidar, M.Si.

Penguji Utama

: Drs. Ikram, M.Si.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik

OAN ILMU POLIT**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**NIP. 19610807 198703 2 001

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
- 2) Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tampa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam penyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma berlaku diperguruan tinggi.

Bandar Lampung, Yang membuan penyataan



RIWAYAT HIDUP



Penulis bersama Juleha dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 24 Maret 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan bapak Muhyin (Alm), dan ibu Siti Sahro. Penulis memiliki tiga orang kakak yang bernama Suryana, Hayati dan Sakdiah.

Penilis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD N 01 gunung waras pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan

pendidikan di SMP N 01 Pakuan Ratu pada tahun 2015, serta SMA N 01 Pakuan Ratu dan lulus pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menempuh pendidkan sebagai mahasiswa, penulis aktif tergabung pada organisasi HMJ Minat dan Bakat pada tahun 2019. Pada tahun 2021, penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) periode 1 di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Waikanan dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindung Anak Provinsi Lampung.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al Baqarah: 286)

"Pada akhirnya takdir Allah selalu baik walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya"

(Umar bin Khattib)

"Berfikirlah Positif Tidak Peduli Seberapa Keras Kehidupanmu"
(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Yang Telah Memberikan Kemudahan Untuk Segala Urusan Serta Memberikan Rahmat Dan Ridho-Nya Sehingga Penulis Dapat Mempersembahkan Tulisan Ini Sebagai Tanda Terimakasi Dan Kasih Sayang Kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Muhyin (Alm) dan dan Ibu Siti Sahro
Terimakasih Atas Cinta dan Kasih Sayang Yang Selalu Di
Curahkan. Didikan, Dukungan, Pengorbanan, Kesabaran Serta Doa-Doa Tiada
Henti Yang Senantiasa Mengiri Langkahku.

Kakak Kakakku

Suryana, Hayati, Sakdiah

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih Untuk Semua Hari-Hari Yang Penuh Warna, Terimakasih Selalu Ada Disaat Suka Dan Duka, Semoga Kalian Selalu Dalam Lindungan-Nya.

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirraahmanirahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Streategi Kehidupan Buruh Harian Pabrik Tebu di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Waykanan" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk penulis memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tatabahasa, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengansegala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan sarn yang membangundari pihak pembaca yang baik guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

- 1. Allah SWT Allah SWT dengan rahmat-Nya yang senantiasa selalu menyertai segalabentuk proses kehidupan penulis, menolong, memberi kasih sayang, dan tempat kembalinya penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan serangkaian prosesi akademik dengan baik.
- 2. Kedua orang tua Bapak Muhyin (Alm), dan Ibu Siti Sahro, terimakasih untuk segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Teruntuk Abiku, walau aku tak bisa melihat ragamu lagi tapi jiwa dan kasih sayangmu selalu ada disini bersamaku. Terimakasih abi atas perjuanganmu untuk menyekolahkanku dan membahagiakanku. Abi yang selalu perhatian, dan mengingatkan dalam segala hal. Semoga Abi tenang disyurganya Allah

- aamiin yarabb dan teruntuk ibuku, terimakasih ibu selalu pengertian dari aspek apapun itu. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar dan selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin allahuma aamin.
- 3. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- 4. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M. Si. Selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Lampung.
- 5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
- 6. Drs. Susetyo, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik mahasiswa, terimakasih atas bimbingan, segala pembelajaran, nasehat, dorongan semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan.
- 7. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- 8. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan, bantuan dan kebaikan bapak selama menyusun tugas akhir ini. Terimakasih telah sabar membimbing. Semoga bapak diberikan kesehatan, kelancaran dalam setiap urusan serta diberikan kebahagian dunia dan akhirat. Bapak adalaha orang baik semoga hal baik selalu menyelimuti bapak.
- 9. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku dosen penguji. Terimakasih banyak bapak telah menberikan segala masukan dan kritiknya, terimakasih atas segala arahan dan bimbingan bapak selama saya menyelesaikan tugas akhir. Semoga bapak diberikan kesehatan dan kebahagian.
- 10. Seluruh Dosen pengajar Sosiologi tercinta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan, terimakasih atas segala nasehat yang telah kalian berikan.
- 11. Staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Risky, Mas Edi, dan lainnya dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang membantu melayani segala keperluan administrasi.
- 12. Kepada bapak agung, dan seluruh informan penelitian yang bekerja sebagai buruh di PT. PSMI yang telah menberikan izin dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan.

- 13. Bapak Samsudin selaku kepala kampung di Desa gunung Waras, terimakasih yang telah menbantu penulis untuk bisa penelitian di PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI).
- 14. Kepada buk wayan guru SMA ku, terimakasih yang telah menberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
- 15. Kepada mas Ardi dan keluarga, juga temen satu atap Nadya Mutiara, Irma Yulia, Irma Fitriani, Nuri. Terimakasih sudah menberi banyak kenangan dimasa satu tahun pertama aku menjadi mahasiswa. Walau ditemukan dengan kondisi tidak saling kenal, namun kita dengan mudah cepat akrab,menunjukan sisi perhatian satu sama lain. Terimakasih sudah menerimadan menbimbing berbagai kekuranganku. Banyak pelajaran yang didapatkan dan bermanfaat bagi penulis dalam menjalani masa-masa perkulihan.
- 16. Sahabat Edy Kurniawan ,Mely Yanti, Ayu widi astuti, Monicha damayanti. terimakasih telah menjadi sahabatku hingga sampai sekarang yang selalu support aku yang menjadi pendengar curhatanku baik itu dalam berbagai masalah kalian pasti ada untuk menberikan solusi saran,kekonyolan bersama kalau kumpul yang telah menberikan warna selama bersahabatan. Yang mana persahabatan yang didasari oleh keikhlasan hati dan kasih sayang dalam kebersamaan.
- 17. Temen-temen yang menemaniku menbantuku stady di jurusan sosiologi, terutama imas salama,nadya mutiara,salis. Kemudian Temen-temen my family, Rican iskandar,Adib atomarani,Nadhilah futri, Fatimah azahra,Lida kaban. Terimakasih telah hadir mengisi keseharian penulis dan menjadi temen curhat yang penuh canda tawa yang selalu menbantuku disaat penulis menbutuhkan bantuan yang pada baik-baik banget padaku.
- 18. Kepada sisterku, Suryana, Hayati, Sakdiah. Terimakasih support, doa yang selalu diberikan serta selalu siap membantu. Semoga kita sehat selalu, dalam lindungan Allah SWT.
- 19. Kepada ponaan ponaan biksu,pak dian, duk galih, duk sinta, duk sella,duk desma,duk ibuan, duk mely,duk siska. terimakasih telah selalu memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan

- perkuliahan. dan semoga kedepannya kita dapat menjadi orang yang berguna dan sukses aamiin.
- 20. Kepada doy aku Mulpi putra yani yang di panggil AHI,terimakasih sudah menjadi pacar yang berperan berbagai hal, yang menjadi tempat ku pulang kenyamanan untuk saling bercerita keluh kesah menjadi penenang penyemangat disaat aku mendapatkan masalah yang selalu support aku yang sudah menerimaku baik itu kekurangan maupun kelebihanku. yang menbuatku bersyukur telah mengenalmu yang penuh banyak pelajaran yang didapatkan untuk diri sendiri. "Jika saatnya tiba, sedih akan menjadi tawa, perih akan menjadi cerita, kenangan akan menjadi guru, rindu akan menjadi temu, kamu dan aku akan menjadi kita". -(Fiersa Basari)
- 21. Keluarga besar bapak Muhyin (Alm), ibuk Siti sahro, terimakasih telah selalu memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
- 22. Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2018 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga proses wisuda. Terimakasih semoga silahturahmi kita selalu terjalin baik sekarang dan kedepannya serta semoga kita semua dapat menjadi orang sukses aamiin.
- 23. Almamater tercinta, Universitasb Lampung.

Penulis berdoa dan berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Bandar lampung, Penulis.

Juleha

DAFTAR ISI

	На	alaman
	FTAR ISI	
	FTAR TABEL	
DA	FTAR GAMBAR	v
I.	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penelitian	4
	1.4 Manfaat Penelitian	
II.	TINJAUAN PUSTAKA	7
	2.1 Tinjauan Tentang Buruh	7
	2.2 Tinjauan Tentang Kesejahteraan	
	2.3 Tinjauan Tentang Kemiskinan	10
	2.3.1 Kriteria Pengukuran Kemiskinan	11
	2.4 Tinjauan tentang Kebutuhan keluarga	13
	2.5 Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup	15
	2.6 Tinjauan tentang PT. PSMI (PT. Pemuka Sakti Manis Indah)	16
	2.7 Penelitian Terdahulu	
	2.8 Landasan Teori Tindakan Max Weber	20
	2.9 Kerangka Pemikiran	22
III.	METODE PENELITIAN	24
	3.1 Jenis Penelitian	24
	3.2 Lokasi Penelitian	24
	3.3 Fokus Penelitian	25
	3.4 Penentuan Informan	25
	3.5 Sumber Data	25
	3.5.1 Data primer	26
	3.5.2 Data Sekunder	26
	3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
	3.7 Teknik Analisis Data	28
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
	4.1 Sejarah Kabupaten Way Kanan	
	4.2 Profil PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI)	32

	4.3	Visi Misi Perusahaan	.33
	4.4	Lokasi Perusahaan dan Jarak Tempuh	.33
		Tenaga Kerja Perusahaan	
		Susunan Pemimpin	
v.	HAS	SIL DAN PEMBAHASAN	.36
		Karakteristik Informan	
		5.1.1 Informan Pertama.	.36
		5.1.2 Informan Kedua	.37
		5.1.3 Informan Ketiga	.38
		5.1.4 Informan Keempat	
		5.1.5 Informan Kelima	
	5.2	Kehidupan Buruh Harian Tebu Setelah Adanya PT. PSMI	
	5.3	Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Harian Tebu PT. PSMI	
		dalam Mempertahankan dan Memenuhi Kebutuhan Hidupnya	
		Sehari-hari serta Kebutuhan Rumah Tangga Lainnya	.56
		5.1.1 Kondisi Upah/Gaji Buruh Harian PT. PSMI	
		5.1.2 Sistem Pengupahan Buruh Harian PT. PSMI	
		5.1.3 Pengeluaran Hidup Buruh Harian PT. PSMI	
		5.1.4 Beban Tanggungan Hidup Buruh Harian PT. PSMI	.61
		5.1.5 Cara Mengatur Keuangan Buruh Harian PT. PSMI	. 63
		5.1.6 Pekerjaan Sampingan Buruh Harian PT. PSMI	. 65
		5.1.7 Dukungan Pemerintah	. 67
	5.4	Analisis Teori	.70
		5.4.1 Kehidupan Buruh Harian Tebu Setelah Adanya PT. PSMI	
		(Analisis Konsep, Kesejahteraan, Kemiskinan, Kebutuhan	
		Rumah Tangga)	.70
		5.4.2 Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Harian Tebu	
		PT. PSMI dalam Mempertahankan dan Memenuhi	
		Kebutuhan Hidupnya Sehari-hari serta Kebutuhan	
		Rumah Tangga Lainnya	.74
VI.	KES	SIMPULAN DAN SARAN	.81
	6.1	Kesimpulan	.81
	6.2	Saran	. 83

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
2.1. Indikator Teori Tindakan Rasional	21	
4.1. Visi Misi Perusahaan	33	
4.2. Ringkasan Strategi Bertahan Hidup Buruh Harian PT. PSMI	69	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Alur Pikir	23
4.1. Struktur Organisasi PT. PSMI	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraaan hidupnya. Sebagai makhluksosial manusia senantiasa menjaga hubungan baik dengan manusia lain agar aktivitas kehidupannya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sementara itu, sebagai makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan usaha yang sudah berlangsung cukup lama, yakni semenjak manusia itu ada.

Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut yaitu melalui pekerjaan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu, yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar (Syahrini, 2019: 4). Melakukan pekerjaan atau bekerja dengan tujuan tertentu merupakan sebuah pilihan yang diambil oleh seseorang berdasarkan preferensi, dalam artian setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan selalu berdasarkan pilihan atau preferensi sebagai sebuah bentuk pertimbangan.

Adapun bekerja atau memiliki pekerjaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara primer, sekunder, ataupun tersier. Setiap individu memiliki prioritas pemenuhan kebutuhan tersendiri dan tidak dapat disamaratakan, dalam artian terdapat individu yang memenuhi kebutuhan hidupnya yang utama ialah kebutuhan sosial dan bukan kebutuhan primer, ataupun sebaliknya. Oleh karena itu setiap individudiharuskan memiliki waktu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dirinya (Riska Franita, 2016:90). Kebutuhan hidup yang semakin meningkat

menjadi masalah, sebab pendapatan yang diterima tidak lebih tinggi dari tingkat pengeluaran.

Masyarakat pada umumnya memiliki keinginan untuk menentukan pekerjaannya sebagai upaya mencapai tujuan hidup. Namun beberapa golongan masyarakat ternyata tidak memiliki kesempatan untuk memilih pekerjaan dengan maksimal, Banyak dari meraka bekerja dengan mengadalkan tenaga dengan jam kerja tinggi dan upah kecil. Permasalahan tersebut menurut (Syahrini, 2019:4) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sedikitnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian dan keterampilan, kurangnya informasi, serta kurangnya pemerataanpekerjaan.

Kenyataannya hal tersebut juga dialami oleh masyarakat Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan, Lampung, yang mana masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai buruh harian. Pekerjaan sebagai buruh tersebut dilakukan oleh kepala keluarga atau laki-laki, ibu rumah tangga, hingga para remaja desa. Kekuatan fisik yang menjadi modal utama untuk memenuhi kebutuhan hidup, membuat para masyarakat di Desa Gunung Waras berjuang melawan keterbatasan ekonomi dan sumber daya alam dengan bekerja sebagai buruh harian di PT. PSMI.

PT. PSMI atau PT. Pemuka Sakti Manis Indah merupakan perusahaan swasta yang telahada sejak tahun 1990 dengan luas wilayah sewaan seluas 1.120 hektar pada masa awalnya dengan 800 hektar dikuasai oleh perusahaan dan 300 hektar dikuasai oleh masyarakat. Kemudian 14.000 hektar lainnya dikelola oleh masyarakat yang bermitra dengan perusahaan. PT. PSMI bergerak dalam perkebunan tebu dengan produksi gula pasir. Perusahaan ini mendiami lahan Kabupaten Way Kanan dengan masa sewa yang akan berakhir pada tahun 2036 mendatang. Masa sewa yang panjang ini memberikan peluang yang semakin besar terhadap masyarakat sekitar untuk terus bekerja atau bergantung hidup pada perusahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 luas perkebunan di KabupatenWay Kanan seluas kurang lebih 62,6 ribu hektar. Luasnya perkebunan yang berada di Way Kanan, membuat masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya terhadap sektor pertanian. Kemudian hadirnya perusahaan tebu,

membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar baik sebagai mitra, karyawan ataupun buruh. Dalam penelitian ini akan berfokus pada buruh. Pekerja buruh tebu banyak dilakukan oleh laki- laki dengan usia 16-40 tahun. Para pekerja buruh harian tidak dapat serta merta setiap hari bekerja, terlebih masa panen tebu yang membutuhkan 1,5 tahun tentu saja hal ini membuat para pekerja ataupun buruh harus berusaha mencari sumber pendapatan lain untuk mendukung kebutuhan sehari-hari (Budiyanti & Dharmawan, 2018:106).

Hadirnya PT. PSMI juga bisa dikatakan menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan dalam mencari lapangan pekerjaan. Mereka menyadari akan rendahnya pendidikan serta kemudahan akses dan dekat dengan tempat tinggal menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi masyarakat sekitar untuk bekerja di PT. PSMI demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kornita & Yusuf (2013), yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik dengan mampu memenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial hidupnya baik moral maupun material. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, terutama bagi mereka yang berekonomi lemah. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat mereka penuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Masalah kemiskinan ini memaksa penduduk yang tergolong miskin untuk mencari lahan pekerjaan alternatif yang sesuai kebutuhan warga miskin yakni tidak harus memiliki keahlian khusus dan berpendidikan.

Para buruh PT. PSMI juga banyak yang merasa kekurangan kalau segala bentuk kebutuhan mereka bergantung pada upah yang tergolong kecil yang mereka peroleh dari hasil buruh tersebut. Dalam UU No.13 tahun 2003 upah diartikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari penguasa atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai perjanjian, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. Kita ketahuai sendiri pula bahwa permaslahan tentang gaji buruh tiap tahunnya selalu dibahas, permasalahan klasik yang muncul

adalah keinginan buruh untuk menaikkan upah mereka. Hal ini dikarenakan upah yang mereka terima tidak sebanding/mencukupi untuk memenuhi kebutuhan riil.

Secara umum, para buruh terjebak dalam pola hidup sub sisten dan berujung pada kemiskinan akut sebagai konsekuensi dari rendahnya upah yang diterima. Hal ini terlihat dari *terms of trade* (nilai tukar) buruh yang terus menerus mengalami penurunan dari tahun ketahun. *Terms of trade* yang menurun ditunjukkan dengan perbandingan upah dan harga barang yang semakin mengecil (Sunu, 2002). Dikarenakan pendapatan dari pekerjaan kasar atau buruh harian terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Sehingga diperlukannya strategi rumah tangga buruh harian, seperti yang dikemukakan oleh Scott (1990) dalam Juanda, dkk (2019:515) terdapat 5 cara atau perilaku dalam menghadapi krisis pendapatan yaitu: mengatur pola konsumsi, memanfaatkan jaringan informal, memberdayakan anggota keluarga untuk bekerja, melakukan diversifikasi pada sumber pendapatan, dan menggunakan alternatif subsitensi

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kehidupan para buruh harian tebu yang bekerja di PT. PSMI Way Kanan dan bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh buruh harian tebu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana kehidupan buruh harian tebu setelah adanya PT. PSMI?
- 2. Bagaimana strategi bertahan hidup keluarga buruh harian tebu PT. PSMI dalam mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta kebutuhan rumah tangga lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas adapun tujuan dari penelitain ini yaitu:

1. Mengetahui perubahan kehidupan masyarakat buruh harian tebu Desa Gunung

- Waras, Way Kanan pada saat setelah hadirnya PT. PSMI.
- 2. Memahami secara mendalam (*thick description*) tentang strategi bertahan hidup buruh harian tebu dalam kehidupannya dan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

1.4 Manfaat Penelitian

- Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalammemperluas pengetahuan dan wawasan pembaca. Selain itu, hadirnya penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana masyarakat mendeskripsikan strategi untuk bertahan bekerja sebagai buruhharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan motivasi bagi pembaca dalam menyikapi bagaimana langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan masyarakat kecil menengah atau masyarakat miskin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Buruh

Istilah buruh sudah digunakan sejak zaman feodal, dimana buruh diartikan sebagai seseorang yang melakukan pekerjaan tangan atau pekerjaan kasar seperti kuli, mandor, dan tukang; baik tukang bangunan, tukang cuci, dan sebagainya. Para pekerja kasar biasanya disebut sebagai "blue collar", sedangkan pekerjaan halus atau pekerja kantor kepemerintahan maupun swasta disebut sebagai "white collar" atau pegawai/karyawan.

Tinjauan mengenai buruh juga termuat dalam Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa buruh merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Kemudian menurut Sumanto (2014:78), buruh diartikan sebagai seseorang yang bekerja di bawah perintah orang lain, yang kemudian menerima upah karna dia telah melakukan pekerjaan di sebuah perusahaan.

Konsepsi terkait buruh selaras dengan yang tafsirkan oleh Marx mengenai kaum borjuis dan kaum proletar. Marx (dalam Giddens 1985) menyatakan bahwa kapitalisme didirikan atas suatu pembagian kelas antara buruh (kaum proletar) dengann para kapitalis (kaum borjuis). Marx mendefinisikan kaum kapitalis (borjuis) sebagai seorang pemilik modal atau pemilik alat produksi yang juga memiliki wewenang penuh pada hasil produksi, sedangkan kelas proletar adalah kelompok yang tidak mengusai alat produksi dan harus bergantung pada pemilik alat produksi. Berdasarkan uraian konsepsi Marx maka dapat diketahui bahwa buruh merupakan kelompok proletar dalam masyarakat kapitalis.

Buruh yang diidentikkan dengan status sosial rendah membuat perkembangan

hukum juga mengalami perubahan. Dimana istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, sebagaimana yang diusulkan oleh pemerintah (Depnaker) pada saat kongres FBSI II Tahun 1985. Perubahan istilah buruh dilakukan karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, dimana buruh cenderung menunjukkangolongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain.

Kemudian dalam kepentingan santunan jaminan kecelakaan kerja dalam perlindungan jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang tertuang dalam peraturan Undang-Undang No. 3 Tahun 1992, dimana pengertian terkait "pekerja" diperluas kembali yakni termasuk: 1. Magang dan murid yang bekerja pada perusahaan baik yang menerima upah maupun tidak; 2. Mereka yang memborong sebuah pekerjaan kecuali jika pemborong ialah sebuah perusahaan; 3. Narapidana yang dipekerjakan di perusahaan. Akan tetapi, dalam Undang-Undang perburuhan (buruh atau pekerja) mengakui bahwa individu yang talah melaksanakan pekerjaan, maka setiap pemilik pekerjaan berhak menerima upah sesuai kesepakatan khusus atau umum yang dibuat secara lisan atau tertulis. Selanjutnya, apabila ketika pelaksanaan pekerjaan dilakukan di bawah petunjuk atau atas kehendaknya, atau untuk pelatihan atau percobaan maka dapat diketahui bahwatidak semua orang menunaikannya dapat dianggap sebagai buruh. Hal tersebut terjadi karena terdapat sebagian hal tidak dapat terpenuhi, sehingga seseorang tersebut tidak dapat dianggap sebagi buruh.

Kalangan atau kelompok buruh terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) Pekerja merdeka, merupakan orang-orang yang bekerja dengan bayaran khusus seperti pengelola industri kerajinan yang memiliki tempat khusus, juga pemilik bisnis atau profesi yang memiliki kantor sendiri; 2) Pekerja sekunder (lapisan kedua), adalah orangorang yang bekerja guna memperoleh upah atau gaji seperti buruh di lahan pertanian, perindustrian, sektor perdagangan, serta berbagai layanan lainnya (Al Qarasy,2007:180). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa buruh yang bekerja dalam PT. PSMI ialah buruh sekunder atau lapisan kedua.

2.2 Tinjauan Tentang Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi yang menunjukan hal baik, dimana sejahtera biasanya diartikan dalam sudut pandang perekonomian dan sosial. Sejahtera sosial menunjukan bagaimana seseorang memiliki kemudahan dalam akses pelayanan yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mampu hidup layak dan mampu mengambangkandiri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan konsep Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- 1. Tingkat pendapatan keluarga.
- 2. Komposisi pengeluaran rumah tangga melalui perbandingan antara pengeluraan pangan dengan non pangan.
- 3. Tingkat pendidikan keluarga.
- 4. Tingkat kesehatan keluarga.
- 5. Kondisi tempat tinggal atau rumah serta fasilitas yang dimiliki olehkeluarga.

Sedangkan menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapatdiukurmelalui beberapa aspek yaitu:

- 1. Apek materi, melihat kualitas hidup keluarga berdasarkan kualitasrumah, bahanpangan, dan sebagainya.
- 2. Aspek fisik, melihat kualitas hidup keluarga berdasarkan kesehatankeluarga, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 3. Aspek mental, melihat kualitas hidup berdasarkan fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4. Aspek spiritual, melihat kualitas hidup berdasarkan etika, moral, dansebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan keluarga baik secara material, spiritual, mental, hingga sosial sesuai dengan tingkat hidup.

2.3 Tinjauan Tentang Kemiskinan

Menurut Syawie (2011), kemiskinan merupakan sebuah keadaan makhluk sosial yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam mempertahankan diri secara ekonomi dan mengembangkan taraf hidupnya menjadilebih baik. Keadaan ini menunjukan ketidakmampuan seseorang dalam menyejahterakandirinya sendiri. Kemiskinan juga dijelaskan oleh Barika (2013) dimana kemiskinan merupakan kondisi yang dialami oleh manusia yang tidak mampu mencapai taraf hidup yang lebih manusiawi. Artinya, kemiskinan terjadi ketika seseorang tidak makan sama sekali, gelandangan, sakit hingga meninggal, tidak dapat membaca, takut menghadapi masa depan, tidak memiliki pekerjaan, dan sebagainya. Kondisi kemiskinan menempatkan seseorang dalam posisi ketidakberdayaan dan termarginalkan bahkan tidak memiliki kebebasan hidup (Barika, 2013).

Menurut Abercrombie, et al (2010:433) kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang terjadi pada saat seseorang tidak dapat memenuhi atau mendapatkan kebutuhan guna mendukung tingkat kesehatan fisik dan efisiensi minimum; kecukupan pada tingkat nutrisi atau kalori dalam tubuh. Sedangkan kemiskinan relatif merupakan konsepsi sosialyang ditentukan oleh strandar hidup masyarakat secara umum yang berlaku dan standar yang hidup secara kultural pada tingkat kemiskinan absolut. Sehingga apabila kemiskinan didefinisikan secara relatif maka tingkat kemiskinan yang ada dalam masyarakat akan mengalami perbedaan, bergantung pada lingkungan yang kita tinggali.

Kemiskinan memiliki sifat multidimensional artinya kemiskinan memiliki aspek primer dan aspek sekunder (R.A Annur, 2013:413). Aspek primer berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan, sumber-sumber keuangan, dan miskin dalam informasi. Dimensi kemiskinan tersebut kemudian termanifestasi dalam kekurangan-kekurangan seperti kekurangan gizi, perumahan yang tidak sehat, pendidikan, kesehatan yang buruk, perawatan kesehatan yang buruk. Dimensi

kemiskinan bergerak saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat tentu saja juga memiliki faktor-faktor penyebab seperti 1) kurangnya sumber daya keuangan disertai dengan rendahnya tingkat kesehatan, kurangnya pendidikan dan beberapa layanan publik; 2) adanya bencana kelaparan dan juga kondisi kekeringan Madanipour et al (dalam Riswanto, 2016:61).

Kemiskinan yang hadir juga merupakan sebuah dampak dari hadirnya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) faktor sosial, hal ini berkaitan dengan keluarga, pasar tenaga kerja, lingkungan, dan masyarakat; (2) faktor ekonomi, hal ini berkaitan dengan sumber daya (upah, tabungan, sosial transfer, dan aset), barang, dan juga jasa; (3) faktor kelembagaan, hal ini berkaitan dengan keadilan, pendidikam, hak politik, kesehatan, dan birokrasi; (4) faktor teritorial, hal ini berkaitan dengan demografi (migrasi), aksesbilitas (transportasi), dan masyarakat; (5) faktor referensi simbolik, hal ini berkaitan dengan identitas dan sosial; (6) faktor visibilitas, berkaitan dengan harga diri, kemampuan dasar, motivasi, kepentingan, dan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan sebuah masalah sosial yang sangat kompleks terjadi di dalam masyarakat, dimana masyarakat mengalami ketidakberdayaan dalam hal perekonomian guna mempertahankan kehidupannya (kesejahteraan).

2.3.1 Kriteria Pengukuran Kemiskinan

a. Kriteria menurut BKKBN

- 1. Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah menurutagamanya;
- 2. Seluruh anggota keluarga tidak dapat makan minimal dua kalisehari;
- 3. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untukdi rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian;
- 4. Bagian terluas dari lantai rumah merupakan tanah;
- 5. Apabila anak menagalami sakit, anak tidak dibawa ke saranakesehatan;
- 6. Anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah agamanya secarateratur;
- 7. Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu;

b. Kriteria pengukuran kemiskinan BPS dan PSE05

Dalam menentukan rumah tangga miskin, BPS menggunakan 14 variabel untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak dikategorikan miskin. Keempat belas variabel tersebut adalah:

- 1. Luas bangunan;
- 2. Jenis lantai;
- 3. Jenis dinding;
- 4. Fasilitas buang air besar;
- 5. Sumber air minum:
- 6. Sumber penerangan;
- 7. Jenis bahan bakar untuk memasak;
- 8. Frekuensi membeli daging, ayam, dan susu dalam seminggu;
- 9. Frekuensi makan dalam sehari;
- 10. Jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun;
- 11. Akses ke puskesmas/poliklinik;
- 12. Akses ke lapangan pekerjaan;
- 13. Pendidikan terakhir kepala rumah tangga; dan
- 14. Kepemilikan beberapa aset.

Dalam pendataan sosial-ekonomi penduduk tahun 2005 atau yanglebih dikenal sebagai PSE05, sebuah rumah tangga dikatakan miskin apabila:

- 1. Luas lantai tempat tinggalnya kurang dari 8 m²/orang;
- 2. Lantai tempat tinggalnya terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan;
- 3. Dinding bangunan tempat tinggalnya terbuat dari bambu/rumbia/kayu dengan kualitas rendah atau tembok tanpadiplester;
- 4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar atau masih bersama dengan rumah tangga lain, menggunakan satu jamban;
- 5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik;
- 6. Air minum berasal dari sumur/mata air yang tidak terlindungi/air hujan/sungai;
- 7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu arang/bakar/minyak tanah;
- 8. Hanya mengonsumsi ayam/daging/susu satu kali dalamseminggu;

- 9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam satu tahun;
- 10. Hanya mampu makan satu/dua kali dalam sehari;
- 11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipuskesmas/poliklinik;
- 12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani denganluas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh
- 13. perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000 per bulan;
- 14. Pendidikan terakhir kepala rumah tangga ialah tidak sekolah/tidak tamat sekolah dasar/hanya sd; dan
- 15. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000 seperti sepeda motor (kredit/nonkredit), emas, hewan ternak, kapal motor, ataupun barang modal lainnya

Selain pemaparan di atas, kriteria penentuan penduduk miskin juga dapat dianalisis melalui beberapa jenis seperti dalam buku "Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota" yang ditulis oleh Widjajanti, dkk (2016) menjelaskan bahwa terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan penduduk miskin, *pertama* penargetan wilayah dan *kedua* penentuan atau penargetan penduduk miskin yang kemudian hal ini harus dilakukan dengan baik oleh pemerintah. Sedangkan penentuan penduduk miskin dapat dilakukan melalui kearifan lokal, sebab karakteristik kemiskinan pada suatu wilayah memiliki perbedaan dengan karakteristik kemiskinan di daerah lain. Kriteria penduduk miskin dapat dilihat berdasarkan kelompok variabel- variabelnya yaitu kepemilikan aset atau kekayaan, status perkawinan, jenis kelamin kepala keluarga, kepemilikan hewan ternak, tingkat pendidikan kepala keluarga dan pasangannya, sektor pekerjaan, status pekerjaan, akses lembaga keuangan, konsumsi makanan, indikator kesejahteraan lainnya, partisipasi politik, dan akses informasi.

2.4 Tinjauan tentang Kebutuhan keluarga

Menurut Gilarso (2002:19) kebutuhan hidup meurpakan suatu kebutuhan yang harus atau wajib dipenuhi sebagai kelayakan hidup. Kebutuhan hidup muncul

ketika dorongan yang timbul dari dalam diri manusia dan sebagai sebuah kenyataan bahwa manusia memerlukan suatu hal untuk bertahan hidup (Mangkunegara, 2002:5). Kebutuhan hidup pada dasarnya selalu berada dalam lingkup keluarga dimana keluarga merupakan unit paling kecil dalam masyarakat (Soekanto, 2009:1), sehingga kebutuhan anggota keluarga menjadi persoalan yangharus dipenuhi dan diselesaikan.

Kebutuhan keluarga yang menjadi hal pokok untuk dipenuhi oleh buruh hariantebu PT. PSMI ialah:

1. Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar atau pokok yang sangat wajib untuk dipenuhi. Kekurangan kebutuhan pangan dapat berakibat negatif dalam tubuh manusia, menurut Tejasari (2005) kebutuhan pangan sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup karena makanan merupakan sumber dari senyawa yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

2. Kebutuhan sandang

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk melindungi tubuh dan memberikan kenyamanan bagi individu, serta menempatkan individu dalam praktik kondisi sosial yang normal (Juanda, 2019:522).

3. Kebutuhan papan

Kebutuhan papan merupakaan kebutuhan yang harus dipenuhi karena manusia membutuhkan tempat untuk berlindung dan berteduh. Setiap keluarga membutuhkan rumah untuk kelangsungan hidupnya sebagai wadah kegiatan keluarga dalam membentuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia sebagai individu, keluarga, dan masyarakat. Menurut Sastra dan Marlina (2006:2) rumah didefinisikan sebagai tempat bernaung dan tinggal dalam kehidupannya sehingga bagi manusia kebutuhan sandang merupakan kebutuhan yang bersanding dengan kebutuhan pangdan dan sandang.

4. Kebutuhan pendidikan

Kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Dimana pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan mempersiapkan diri untuk mampu hidup di dalam masyarakat yang kompleks. Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah

laku seseorang dalam usaha mendewasaakan manusia dalam pelajaran dan latihan. Menurut Basri dalam Tatang (2012) pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja dan secara sistematis memotivasi, membina, membantu, dan membimbing individu untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga bisa mencapai kualitas diri yang lebih baik.

5. Kebutuhan kesehatan

Kebutuhan kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat diperlukan karena sehat adalah syarat bagi seorang individu untuk produktif. Menurut Sudarma (2008:16-17) kesehatan diartikan sebagai kebutuhan manusia yang harus diwujudkan oleh setiap kelompok masyarakat baik kelompok status ekonomi, status sosial, statuts geografi, psikologi perkembangan, hingga status kesehaatan.

2.5 Tinjauan Tentang Strategi Bertahan Hidup

Strategi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sebuah respon terhadap kondisi yang tidak menguntungkan atau kondisi sulit yangberhubungan dengan kehidupan (Steefland, 1989 dalam Juanda, dkk 2019:516). Penerapan strategi bertahan hidup memiliki respon yang berbeda pada setiap individu. Individu merespon sesuai dengan tindakan rasional yang di dalamnya memperhitungkan kesenangan dan menghindari penderitaan (Johnson, 1981:107 dalam Juanda, dkk 2019:216).

Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup yang dapat dilakukan untuk mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

a. Strategi aktif. Strategi aktif merupakan sebuah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif digunakan oleh keluarga miskin dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki (menambah penghasilan). Strategi aktif biasanya dilakukan oleh buruh harian dengan menambah atau memiliki pekerjaan sampingan lainnya yang dapat dilakukan pada saat buruh harian tebu tidak bekerja.

- b. Strategi pasif. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan hidup keluarga.
- c. Strategi jaringan. Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial atau relasi baik formal ataupun pada lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (tetangga, saudara, teman, dan lainnya).

Sedangkan menurut Scott (1990) dalam Juanda, dkk (2019:515) terdapat 5 cara atau perilaku dalam menghadapi krisis pendapatan yaitu: mengatur pola konsumsi, memanfaatkan jaringan informal, memberdayakan anggota keluarga untuk bekerja, melakukan diversifikasi pada sumber pendapatan, dan menggunakan alternatif subsitensi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup merupakan sebuah cara alternatif yang digunakan untuk terus bertahan hidup di tengah- tengah kondisi sulit.

2.6 Tinjauan tentang PT. PSMI (PT. Pemuka Sakti Manis Indah)

PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) merupakan perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan tanaman tebu. Wilayah PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PT. PSMI) membentang dari barat sampai ke timur, mulai dari Kampung Mesir Ilir, Kecamatan Bahuga, sampai Kampung Negeri Besar sepanjang ±70 km. PT. PSMI di kelilingi oleh 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pakuan Ratu, Kecamatan Negara Batin, Kecamatan Bahuga, Kecamatan Negeri Agung, dan Kecamatan Negeri Besar. Selain itu PT. PSMI dikelilingi oleh beberapa desa dimana sebagian besar pekerja berasal dari daerah tersebut seperti Mesir, Tiuh Baru, Barusman, dan lain-lain. Kantor pusat PT. PSMI terletak di Jakarta. Sedangkan, lokasi areal perkebunan tebu dan pabrik terletak di Desa Gunung Waras Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan (PT. Pemuka Sakti Manis Indah, 2014).

Lokasi pabrik gula berada di tengah-tengah areal perkebunan tebu. Areal perkebunan ini berada di sebelah utara Provinsi Lampung dan berbatasan langsung dengan Sumatera Selatan. PT. Pemuka Sakti Manis Indah adalah salah satu investor

luar negeri yang pertama kali memulai industri gula yang berada di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1990, Investor bersama pemilik modal PT Gunung Madu Plantation (GMP) berkeinginan untuk mengembangkan perkebunan tebu atau pabrik gula yang berlokasi di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan izin lokasi No. 60/II/PMDM/ BKPMD/90 pada tanggal 14 November 1990 pemerintah menjamin dan menyediakan lahan seluas 30.000 ha di Pakuan Ratu yang berstatus penanaman modal asing (PMA) (PT Pemukasakti Manis Indah, 2014).

Awalnya perusahaan bernama PT Teknik Umum, dengan pendirian No. 164 tanggal 22 Oktober 1990. Atas usulan tokoh masyarakat setempat dan direksi disetujui berubah nama menjadi PT. Pemuka Sakti Manis Indah, yang merupakan perkebunan tebu dan rencana pabrik gula terbesar di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Pada tahun 1992, PT. PSMI mulai memberikan ganti rugi lahan dan membuka perkebunan pada tahun 1993. Pada tahun 1996, PT. PSMI dapat memulai merencanakan pembangunan pabrik gula dan sudah membeli sebagian mesinmesin pabrik dan peralatannya. Pada tahun 2009 PT. PSMI memulai gilingan pertama sampai sekarang tahun 2020 sudah giling yang Kedua belas kali. Pabrik gula PT. PSMI menghasilkan produk sampingan seperti tetes tebu (*molasses*), blotong (*filter cake*), dan ampas tebu (bagas). Tetes tebu (*molasses*) digunakan sebagai bahan baku industri Monosodium Glutamat (MSG) dan industri alkohol, blotong (*filter cake*) digunakan sebagai pupuk organik, sedangkan ampas tebu. Digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah bentuk penelitian yang hendak menelisik lebih dalam terkait kehidupan para buruh harian PT. PSMI. Dalam kehidupan para buruh harian, mereka selalu menempatkan pilihan dan tujuan dalam setiap kegiatannya. Pekerjaan yang kasar atau mengandalkan fisik dominasi memiliki jumlah pendapatan yang rendah sehingga diperlukannya strategi bertahan hidup untuk menyeimbangkan kondisi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang terkait dengan strategi bertahan hidup buruh harian cukup banyak ditemui akan tetapi teori dan fokus penelitian yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan referensi penelitian ini:

- 1. Artikel ilmiah oleh A Fahmi, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup (Survival) Buruh Harian P.T Benih Citra Asia" memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi bertahan hidup buruh harian PT. Benih Citra Asia dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh para buruh harian PT. Benih Citra Asia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, yaitu:
 - a. Strategi penekanan pengeluaran. Strategi ini dilakukan dengan cara menekan atau mengurangi pengeluaran keluarga, seperti biaya sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-harilainnya. Pengetatan pengeluaran. Strategi ini dilakukan dengan cara menghemat pengeluaran sehingga penghasilan yang didapatkan dapat mencukupi kebutuhan.
 - b. Optimalisasi SDM. Strategi ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anggota keluarga dengan cara melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, mewajibkan anggota keluarga untuk ikut bekerja, memanfaatkan sanak saudara, dan sebagainya.
 - c. Optimalisasi waktu. Strategi ini dilakukan oleh para buruh untuk bekerja di tempat lain.
 - d. Pemanfaatan jaringan. Strategi ini dilakukan oleh para pekerja buruh dengan cara memanfaatkan jaringan yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan dirinya seperti meminjam uang kepada saudara atau kerabat, tetangga, hingga rekan kerja.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh A. Fahmi memiliki fokus pada buruh harian yang berada dalam PT Benih Citra Asia, dengan perbedaan standar pengupahan atau UMR daerah. Selain itu, lokasi penelitian yang menjadi fokus mengalami perbedaan.

2. Artikel ilmiah oleh Syahrini, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Buruh Bangunan di Desa Marioriaia Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng" memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui dinamika kehidupan ekonomi buruh bangunan, serta bagaimana strategi bertahan hidup buruh bangunan di Desa Marioriaja, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Hasilpenelitian ini ialah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan pokok sebagai buruh bangunan belum mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan sekolah anak. Jumlah tanggungan anak dalam keluarga sangat menentukan tingkat kebutuhan ekonomi keluarga. Dinamika kehidupan ekonomi buruh bangunan jauh dari kata cukup. Akan tetapi masih tertolong dengan adanya bantuan pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), RASKIN (Beras Miskin), dan BPJS kesehatan. Strategi yang dilakukan buruh bangunan ialah, strategi aktif dan strategi pasif. Strategi aktif meliputi: melakukan pekerjaan sampingan, mengikutsertakan anggota keluarga untuk ikut bekerja. Sedangkan strategi pasif meliputi: melakukan penghematan, menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan yang mendesak. Dan strategi jaringan yaitu, meminjam uang kepada sanak keluarga atau tetangga bila ada keperluan yang mendesak, serta menerima bantuan dari pemerintah yang diberikan secara gratis.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrini berfokus pada buruh bangunan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada buruh harian tebu.

Selain itu, lokasi fokus penelitian juga berbeda. Sehingga terdapat kemungkinan hasil penelitian akan berbeda.

3. Artikel ilmiah oleh Raidah Aliyah, 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "Identifikasi Harapan Hidup "Buruh Lepas" (Studi Kasus di Gampong Lamdom Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh)" memiliki tujuan untuk mengidentifikasikan harapan hidup dari kalangan masyarakat "buruh lepas" di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dalam mencapai harapan hidup. Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi kehidupan buruh

lepas: tempat tinggal yang kurang layak, pendidikan yang kurang, dan rendahnya kesehatan, penghasilan yang didapatkan tidak menentu, pemenuhan sandang dan pangan yang susah, menggunakan relasi untuk bertahan hidup; meminjam uang atau dibantu oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah berfokus pada beberapa buruh lepas dengan lokasi fokus penelitian di daerah Aceh. Sehingga hasil penelitian akan menghasilkan hasil yang berbeda.

2.8 Landasan Teori Tindakan Max Weber

Proses interaksi sosial tentu tidak akan terlepas dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok. Adanya tindakan ini telah menunjukkan bahwa setiap individu akan selalu aktif dalam menjalani setiap lika-liku kehidupannya (Fadhilah, 2018). Oleh karena itu, Max Weber mengutarakan pemikirannya melalui teori tindakan yang di dalamnya memiliki 4 jenis, yaitu:

a. Teori Tindakan Rasional Instrumental

Teori ini bermaksud menjelaskan mengenai tindakan rasional yang dilakukan oleh setiap individu dengan didasari oleh harapan untuk menggapai tujuan dalam sebuah kehidupan. Tujuan yang ingin dicapai berupa tujuan rasional dimana individu dapat mengejar ataupun meraihnya. Dalam penelitian ini, tindakan rasional instrumental merujuk pada pertimbangan para buruh harian untuk memiliki pekerjaan sampingan yang disebabkan oleh kondisi ketahanan ekonomi mereka

b. Teori Tindakan Rasional Nilai

Teori ini bermaksud menjelaskan mengenai tindakan yang didasari oleh keyakinan setiap individu terhadap nilai-nilai yang dianut, seperti agama, etika, estetika, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang telah dianut dan dipercayai inilah mempengaruhi tindakan individu dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini, tindakan rasional nilai merujuk pada motto hidup atau preferensi-preferensi atas sesuatu hal yang dipegang oleh para informan atau buruh harian PT. PSMI.

c. Teori Tindakan Rasional Afeksi

Teori ini bermaksud menjelaskan mengenai tindakan yang didasarkan oleh kondisi kejiwaan serta emosional atau perasaan. Suatu perasaan atau emosional yang ada pada individu akan menentukan tindakan yang timbul secara spontan atas suatu kejadian tertentu. Dalam penelitian ini, tindakan rasional afeksi merujuk pada situasi yang menyulitkan dimana mempengaruhi emosi para informan atau buruh harian PT. PSMI namun mereka tidak memiliki kuasa untuk melampiaskan, sehingga mereka membutuhkan pihak ketiga untuk menolongnya.

d. Teori Tindakan Rasional Tradisional

Teori ini bermaksud menjelaskan mengenai tindakan yang didasarkanpadasuatu kebiasaan di masyarakat atau individu tertentu. Kebiasaan- kebiasaan yang telah mendarah daging inilah bisa menjadi salah faktor dalam individu atau masyarakat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, tindakan rasional tradisional merujuk pada turun temurun profesi sebagai buruh harian di bidang pertanian atau perkebunan yang terjadi di keluarga informan atau buruh harian PT. PSMI.

Tabel 2.1. Indikator Teori Tindakan Rasional

Tindakan Rasional	Indikator
Instrumental	Memahami kondisi ketahanan ekonomi
	(pekerjaan sampingan)
Nilai	Motto hidup atau preferensi
Afektif	Kekuasaan untuk mengungkapkan
	emosi
Tradisional	Jenis profesi turun temurun

Teori tindakan milik Max Weber dirasa sesuai dengan penelitian ini karena tindakan- tindakan informan dalam melakukan strategi bertahan hidup tentu didasari oleh faktor- faktor tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih teori ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai tindakan strategi dalam bertahan hidup beserta faktor penyebabnya atau latar belakangnya.

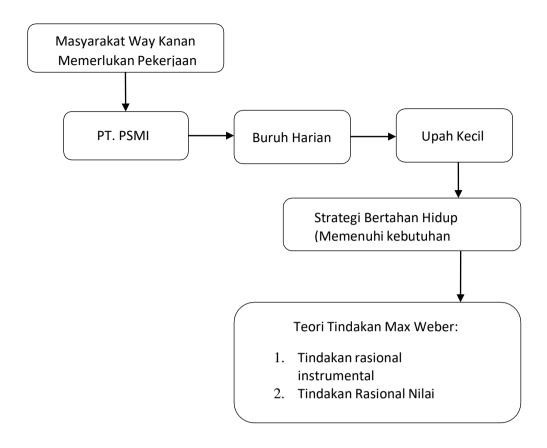
2.9 Kerangka Pemikiran

Masyarakat Kabupaten Way Kanan selama ini dikenal sebagai masyarakat kalangan menengah ke bawah yang tentunya membutuhkan pekerjaan layak untuk kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, dengan adanya PT. PSMI yang merupakan perusahaan tebu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat wilayah Kabupaten Way Kanan.

Hadirnya PT. PSMI memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar berupa buruh harian. Bekerja sebagai buruh harian merupakan sebuah pekerjaan yang termasuk dalam bentuk keterpaksaan karena minimnya lapangan pekerjaan. Seorang buruh harian dengan upah yang cukup rendah memiliki permasalahan yang kompleks, seperti kebutuhan sehari-sehari yang tidak mencukupi dan pendidikan yang rendah. Menjadi buruh harian tetap dilakukan agar tetap bisa bertahan hidup dan memiliki pekerjan meskipun gaji tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Setiap manusia tentu akan melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup. Strategi bertahan hidup merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk bertahan hidup dalam keadaan yang tidak memungkinkan. Strategi bertahan hidup dilakukan dengan tujuan untuk menpertahankan hidup keluarga agar menghindari kesulitan atau penderitaan seperti kemisikinan.

Oleh karena itu, fenomena sosial ini akan dianalisis menggunakan teori tindakan Max Weber yang memiliki empat jenis yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalnilai, tindakan rasional afektif, serta tindakan rasional tradisional.



Gambar 2.1. Skema Alur Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderungmencari sebuah makna dari data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Metodedeskriptif biasanya digunakan oleh seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial ataupun budaya. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yangmasih alamiah (natural setting).

Peneliti memilih menggunakan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendapatkandata yang mendalam mengenai strategi bertahan hidup buruh harian PT. PSMI yang selama ini mendapatkan upah cukup kecil dengan statusnya tersebut. Fenomena sosial tersebut sudah seharusnya dipahami lebih mendalam oleh peneliti yang didukung oleh teori tindakan sosial, sehingga wawancara mendalam sangat diperlukan dalam penelitianini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah Kabupaten Way Kanan, dengan lokasi fokus penelitian bertempat di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu. Desa Gunung Waras merupakan salah satu desa yang didominasi masyarakatnya bekerja sebagai buruhdi PT. PSMI. Pemilihan lokasi didasarkan pada masyarakat yang bekerja di PT. PSMI di Desa Gunung Waras didominasi sebagai pekerja buruh harian. Jumlah masyarakat Desa Gunung Waras yang bekerja sebagai buruh di PT. PSMI dimana dari 1.289 jiwa jumlah penduduk Desa Gunung Waras, sebanyak 427 jiwa yang bekerja di perusahaan PT. PSMI.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah hal paling mendasar dan harus diperhatikan selama melakukan penelitian. Hal ini karena fokus penelitian akan membantu peneliti untuk menerapkan batasan-batasan yang digunakan, sehingga data yang didapatkan dapat terklasifikasi dengan baik dan tidak terjadi "banjir data" sehingga menyebabkan kebingungan dalam mengolah dan menganalisisnya yang merujuk pada ketidakfokusan hasil peneliti. Fokus penelitian akan berdampak pada hasil penelitian nantinya, dimana hal ini akan membantu awal kegiatan hingga hasil penelitian menjadi jelas dan dapat disajikan dengan baik. Sehingga fokus penelitian berada pada bagaimana strategi kehidupan yang digunakan oleh buruh harian tebu PT. PSMI dengan didasarkan pada kondisi kehidupan yang mereka miliki baik sebelum dan sesudah adanya PT. PSMI.

3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan *snowball sampling* dalam mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalahpara buruh tebu harian PT. PSMI di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, yang meliputi:

- a. Satu orang laki-laki buruh harian yang bekerja di PT. PSMI baik yang memiliki peran sebagai kepala rumah tangga ataupun anak.
- b. Empat orang perempuan buruh harian yang bekerja di PT. PSMI baik yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga ataupun anak.

Oleh karena itu, total informan sebanyak lima orang yang merupakan buruh harian di PT. Pemuka Sakti Manis Indah.

3.5 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dilakukan dengan mencari dan mendapatkan data primer dan juga mengumpulkan serta mempelajari data sekunder.

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan oleh peneliti melalui wawancara mendalam serta observasi secara langsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan tatap muka dengan informan guna mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang teliti (Bungin, 2001). Sedangkan observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna melihat secara dekat terkait kegiatan yang dilakukan (Akdon & Ridwan, 2006).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh dengan membaca, mendengarkan, ataupun melihat. Data sekunder biasanya diperoleh daridata primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder juga dapat ditemukan atau didapatkan melalui analisis kepustakaan (teks), berita bersumber dari internet, data berbentuk suara, data berbentuk gambar, dan dokumen-dokumen lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses atau prosedur pengumpulan data dan juga analisis data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang akan diperlukan dalam menjawab segala permasalah yang ada. Menurut Moleong (2016:09) pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif dapat menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, atau penelahaan dokumen, serta dokumentasi.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi langsung merupakan proses pengamatan atau peninjauan langsung di lokasi penelitian. Data yang didapatkan melalui observasi langsung adalah pemerincian terkait kegiatan, perilaku, interpersonal, dan proses penataan yang merupakan sebuah pengalaman yang dapat diamati (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi rumah dan juga lahan tempat bekerja para buruh PT. PSMI. Peneliti hendak melihat dan juga mengamati kondisi para buruh dan juga melihat interaksi sosial yang terjadi. Selain itu observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengamati kondisi kehidupan buruh harian tebu PT. PSMI yang bertempat tinggal di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan seperti kondisi ekonomi, pendidikan serta kondisi sosial lingkungan yang dimilikinya, mengamati kegiatan mereka saat di lokasi kerja serta mengamati interaksi mereka dengan pemerintah setempat (Lurah dan staffnya) dan dari pihak PT. PSMI itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesan pribadi peneliti.

b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data guna melakukan studi pendahuluan dan juga untuk mendapatkan keterangan secara lisan yang dilakukan secara tatap muka (Kusumastuti, &Khoiron., 2019). Wawancara ini dilakukan dengan para pekerja buruh harian di rumah masing-masing dengan tujuan menciptakan suasana wawancara yang lebih baik, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan juga valid.

Wawancara mendalam digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data pada penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dimana dilakukan dengan kurun waktu yang lama serta pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan terstruktur hingga bebas. Wawancara mendalam ini dilakukan peneliti dengan buruhharian tebu yang berkaitan dengan buruh harian tebu PT. PSMI yang meliputi wanita dan pria, serta pemerintah Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan dengan menggunakan pedoman wawancarayang telah dibuat.

c. Dokumentasi atau kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data melalui pencatatan ataupun dokumentasi mengenai peristiwa yang telah lalu dan hal-hal yang diinginkan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Alat yang digunakan untuk pendokumentasian ialah buku sebagai alat pencatatan, perekam, ataupun kamera. Dokumen yang didapatkan oleh peneliti merupakan tulisan, data-data, laporan penelitian, dan sebagainya (Sugiyono,

2012).

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan yaitu berupa hasil wawancara, foto-foto, dan hasil observasi di lapangan mengenai Strategi Kehidupan Buruh Harian Pabrik Tebu di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Maka dari itu selama melakukan pengumpulan data penelitian mengunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, *voice recorder* serta pedoman wawancara. Hal ini dilakukan tidak ada data yang terlewatkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, hasil pengamatan atau penelitian akan ditulis dengan kalimatkalimat secaraa deskriptif yang kemudian akan dilakukan analisis data dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2002:178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal lain di luar dataterkait untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terdapat data terkait.

Analisis data yang dilakukan memiliki beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Hubermas dalam Walliman, 2011: 131). Berikut merupakan tahapan analisis data, meliputi:

a. Reduksi data.

Menurut Lexy J. Moleong (2016:288) Tahap-tahapan reduksi adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Dengan kata lain peneliti akan memulai tahap untuk mengidentifikasi bagian-bagian terkecil atau setiap satuan data yang ditemukan serta memiliki makna yang sama apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat narasi percakapan hasil wawancara dari setiap informan dengan tujuan untuk menemukan satuan data yang sesuai dengan topik yang diteliti yaitu Strategi Kehidupan Buruh Harian Pabrik Tebu di Desa Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan
- 2) Sesudah satuan diperolah, selanjutnya yaitu membuat koding. Dengan artian memberikan kode pada setiap "satuan" data yang diperoleh, hal ini

bertujuan agar data dapat ditelusuri asal sumbernya. Pada tahapan ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan pada indikator serta rumusan masalah yang digunakan yaitu kehidupan informan sebelum adanya PT. PSMI dan strategi bertahan hidup yang informan gunakan.

b. Penyajian data.

Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk menemukan sebuah pola yang memiliki makna dan memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan (Moleong, 2016:288). Penyajian data sendiri dapat berupa grafik, tabel hingga bentuk yang lain. Tahap ini peneliti memasukan data yang tersaji dalah kolom *footnote* yang telah diklasifikasikan dengan kata lain penyajian data yang diberikan adalah berupa koding data.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Analisis data yang dilakukan mulai dari tahapan pengumpulan data hingga sesudahnya akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat menemukan sebuah pola akan fenomena yang terjadi atau yang diteliti. Mulai tahapan pengumpulan data peneliti akan mencari makna dari sebuah simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Melalui kegiatan ini akan dibuat sebuah simpulan yang bersifat masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik atau rini. Kesimpulan akan menjadi final apabila data yang dikumpulkan telah selesai.

Sedangkan dalam mengecek keabsahan data, penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2016:324). Kredibilitas dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi . Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber maka dari itu peneliti akan menggunakan *member check* di dalamya. Untuk transferbilitas dilakukan dengan memverifikasi data dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks atau topik. Sedangkan untuk dependabilitas dilakukan dengan meminta

bantuan tenaga ahli seperti dosen untuk melakukan pemeriksaan konteks atau topik penelitian. Untuk yang terakhir yaitu konfirmabilitas, kriteria ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh sudah bersifat objektif, maka dari itu pada penelitian ini konfirmabilitas dilakukan dengan melalui *peer review* atau peninjauan kembali dengan bantuan teman supaya tidak terjadi subjektifitas data, selain itu juga menggunakan data sekunder seperti dari jurnal atau artikel penelitian terkait.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kabupaten Way Kanan

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung dengan ibukota Blambangan Umpu. Dipilihnya Blambangan Umpu sebagai ibukota dari Kabupaten Way Kanan karena letaknya yang cukup strategis yakni berada di bagian *central* dari Way Kanan sehingga akan memudahkan dalam pengawasanterhadap keseluruhan wilayah. Sebagai salah satu bentuk pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara, Way Kanan disahkan pada tanggal 27 April 1999 oleh Bupati dan juga Menteri Dalam Negeri yang menjabat pada saat itu. Berdasarkan hal ini, setiap tanggal 27 April selalu diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Way Kanan oleh masyarakat setempat.

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Way Kanan terletak di posisi 6o45′-3o45′ Lintang Selatan dan 103o40′-105o50′ Bujur Timur. Posisi Kabupaten Way Kanan diketahui cukup strategis karena sebagai pintu gerbang Sumatera di bagian selatan dengan luas wilayah 392.163 Ha atau 3.921,63 KM². Batas Kabupaten Way Kanan di sebelah utara adalah Provinsi Sumatera Selatan, batas sebelah timur adalah Kabupaten Tulang Bawang, batas sebelah selatan adalah Kabupaten Lampung Utara, dan batas sebelah barat adalah Kabupaten Lampung Barat.

Pada tahun 1999, ketika awal dibentuk, Kabupaten Way Kanan hanya memiliki 6 kecamatan, dan saat ini sudah berkembang menjadi 14 kecamatan, yaitu Baradatu, Bahuga, Blambangan Umpu, Banjit, Kasui, Gunung Labuhan, Negeri Batin, Pakuon Ratu, Negeri Besar, Rebang Tangkas, Bumi Agung, Way Tuba, dan Buay Bahaga.

4.2 Profil PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI)

Berdasarkan SK Gubernur No. 60/IL/PMDN/BKPMD/90 yang dikeluarkan di tanggal 14 November 1990 bagi perizinan PT. PSMI, pembukaan lahannya dilakukan di tahun 1992 yang seluas 30.000 Ha, dimana izin lokasi ini dilakukan oleh PT. Tekhnik Umum. Pada pembukaannya, terdapat lahan seluas 1.500 Ha yang telah ditanami oleh tebu. Diketahui, PT. PSMI menggunakan penanaman modal asing, modal sendiri, dan juga fasilitas kredit dari beberapa bank swasta. Diketahui, dengan perkebunan dan pabriknya, PT. PSMI telah memproduksi gula sendiri sejak tahun 2009 yang diberi merk PSM. Gula yang memiliki kualitas tinggi ini diproses melalui sistem karbonasi sehingga memiliki warna yang lebih putih, bersih, dan tentunya juga sehat. Oleh karena itu, PT. PSMI merencanakan untuk semakin meningkatkan produksi gulanya hingga sekitar 60.000/75.000 ton gula. Salah satu cara PT. PSMI dalam meningkatkan produksi dan juga menjaga kualitas gulanya adalah dengan melakukan perawatan secara rutin terhadap perkebunan tebunya seperti memupuk, mengendalikan hama, mengendalikan gulma, dan juga mencegah penyakit.

Sampai saat ini, PT. PSMI telah berhasil meningkatkan perekonomian daerah berkat perkebunan tebu serta pabrik gulanya. Oleh karena itu, PT. PSMI juga melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat berupa kemitraan tebu dengan luas 2.000 Ha yang nantinya akan terus ditingkatkan hingga seluas 4.000-5.000 Ha. Selain itu, masyarakat sekitar juga dipekerjakan di dalam perusahaan dengan berbagai sektor seperti pekerja lapangan, karyawan kantor, pemasok, pedagang umum, kontraktor, penyedia jasa, dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendorongadanya peningkatan ekonomi di Kabupaten Way Kanan, sehingga tentunya dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Way Kanan, mengingat pemasaran gula dari PT. PSMI juga semakin meluas dan saat inisudah tersebar di Jakarta, Lampung, Makassar, Batam, Tangerang, Jambi, Riau, dan juga Sumatera Selatan.

PT. PSMI menggunakan tiga kemitraan yang dilakukan dengan masyarakat setempat, yaitu kemitraan mandiri biaya, kemitraan mandiri murni, serta kemitraan mandiri partialkontrak. Kemitraan mandiri biaya merupakan sebuah kerja sama

antara petani dengan perusahaan dimana biaya yang digunakan oleh petani merupakan hasil pinjaman dari perusahaan. Selanjutnya adalah kemitraan mandiri murni, yakni dimana keseluruhan biaya dikeluarkan oleh perusahaan dan petani yang melakukan kegiatan budidayanya dengan bimbingan yang didapat dari perusahaan, sehingga nantinya petani akan mendapatkan keuntungan yang berbedabeda tergantung luas lahan yang digunakan, hasil panen, serta sarana prasarana lainnya. Terakhir yaitu kemitraan mandiri partial kontrak, yakni kerja sama dimana perusahaan mengawali kegiatan budidaya kemudian pengolahan selanjutnya dilakukan oleh petani.

4.3 Visi Misi Perusahaan

Tabel 4.1. Visi Misi Perusahaan

Visi	Misi
PT Pemuka Sakti Manis Indah	Menciptakan tempat yang nyaman
berkembang menjadi perkebunan tebu dan	sehingga karyawan terinspirasi
pabrik gula yang effesien sehingga dapat	untuk bekerja sebaik mungkin.
memberikan manfaat jangka panjang bagi	Menghasilkan produk dengan
pemegang saham, karyawan dan	merk yang sesuai dengan
lingkungan.	keinginan dan kebutuhan
	konsumen.
	Membangun tim kerja yang
	berinovasi tinggi, efisien, dan
	cepat maju.

4.4 Lokasi Perusahaan dan Jarak Tempuh

PT. PSMI terletak di Hutan Register, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan tentunya memilikipertimbangan mengenai lokasi perusahaan karena berpengaruh terhadap jarak tempuh yang dilakukan dalam setiap aktivitasnya, terutama jarak tempuh dengan kota-kota besardi sekitarnya. PT. PSMI berjarak kurang lebih 240 Km dari Kota Bandar Lampung dengan rute melewati Kota Bumi, Kecamatan Negara Ratu, serta Kecamatan Negara Batin. Berjarak kurang lebih 230 Km dari Kota Bandar Lampung dengan melewati rute Kecamatan Terbanggi Besar, PT GMP, Menggala, Desa Sp Randu, serta Kecamatan Negara Batin. Serta berjarak kurang lebih 210 Km dari Kota Bandar Lampung dengan melewati rute Kec.

Terbanggi Besar, PT GMP, Desa Panaragan, serta Kecamatan Negara Batin.

Saat ini terdapat satu unit kantor pusat administrasi dan dua unit kantor divisi yang terletak di tempat yang berbeda. Masing-masing kantor dilengkapi dengan gudang, perminyakan, workshop dan lain-lain. Karyawan di PT. Pemuka Sakti Manis Indah mendapatkan jaminan dan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti listrik, perumahan (*housing*), rumah sakit (*medical*), sekolah (TK, SD, dan SMP), koperasi, lapangan olah raga, tempat beribadah, dan lain-lain (PT. PSMI, 2014).

4.5 Tenaga Kerja Perusahaan

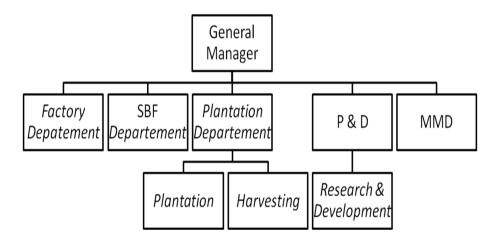
Tenaga kerja yang ada di PT. PSMI terdiri dari karyawan bulanan, baik staff maupun non staff, serta karyawan harian, baik harian lepas, tetap, maupun borongan.Berdasarkan data di lapangan, PT. PSMI memberikan kesempatan secara terbuka terutama kepada masyarakat sekitar untuk menjadi bagian dari PT. PSMI. Sehingga masyarakat dapat melamar untuk menjadi karyawan bulanan maupun karyawan harian, selain itu karyawan bulanan dapat diberikan kesempatan untuk menjadi staff yangtentunya juga berdasarkan kebutuhan perusahaan, kompetensi, serta pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan hadirnya PT. PSMI tentu dapat membuka lowongan pekerjaan secara luas kepada masyarakat Kabupaten Way Kanan dan sekitarnya. PT. PSMI memiliki karyawan terbanyak di bagian divisi II yakni sebanyak 589 orang yang bertugas melakukan perawatan dan juga pemeliharaan tebu yang dilakukan secara manual. Sehingga dalam divisi ini sebagian besar diisi oleh karyawan harian dimana kegiatan tersebut akan dilakukan oleh 90 orang pekerja harian di setiap harinya.

Berdasarkan kriteria tersebut, upah yang didapat oleh masing-masing karyawan PT. PSMI juga berbeda, tergantung status dan posisinya masing-masing. Namun PT. PSMI tetap berpedoman pada UMK (Upah Minimum Kota) yang berlaku, sehingga tunjangan- tunjangan karyawan juga tetap terpenuhi. Dalam hal ini, PT. PSMI memberlakukan tinjauan terhadap upah setiap karyawannya berdasarkan perundang-undangan yang dilakukan setahun sekali setiap bulan Januari supaya dapat menyesuaikan dengan kinerja karyawan dan juga inflasi di setiap tahunnya. Upah yang didapatkan oleh karyawan harian terbagi menjadi dua, yaitu karyawan

harian lepas serta harian tetap. Untuk karyawan harian lepas mendapatkan upah Rp 46.600,-/hari atau Rp 1.160.000,-/ bulan.

Sedangkan untuk karyawan harian tetap terbagi menjadi tiga berdasarkan skill yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Pertama yaitu karyawan harian tetap dengan semi skill memiliki upah Rp 46.900,-/hari atau Rp 1.172.000,-/ bulan. Kedua yaitu karyawan harian tetap dengan skill memiliki upah Rp 47.400,-/hari atau Rp 1.185.000,-/ bulan. Terakhir yaitu karyawan harian tetap dengan high skillmemiliki upah Rp 48.400,- /hari atau Rp 1.210.000,-/ bulan. Selain memberikan upah, PT. PSMI juga menambahkan bonus atau jasa produksi dan juga spesial bonus di setiap akhir musim produksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi bekerja para karyawan sehingga kedepannya juga akan membuahkan hasil kinerja yang lebih baik lagi. Bonus- bonus yang diberikan tentunya juga mempertimbangkan hasil produksi yang didapat oleh PT. PSMI.

4.6 Susunan Pemimpin



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. PSMI

Keterangan:

SBF : Service Bussines & Finance Departement

P & D : Product & Development

MMD : Mitra Mandiri Departement

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah ditulis oleh peneliti, berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik, meliputi:

1. Hadirnya PT. PSMI memang cukup merubah perekonomian masyarakat terutama di Kabupaten Way Kanan, salah satunya adalah di Desa Negara Tama. Sebagian besar masyarakat sekitar lokasi PT. PSMI bekerja menjadi buruh harian di perkebunan tebu milik PT. PSMI. Adapun perubahan upah tersebut sebenarnya tidak ada kenaikan yang cukup signifikan. Pasalnya sebelum para informan di Desa Negara Tama bergabung menjadi buruh harian PT. PSMI upah mereka dalam seminggu berkisar Rp 700.000 apabila full setiap hari bekerja, namun kekurangannya adalah tidak banyak kerjaan pada saat itu atau dapat dikatakan sangat sulit. Sedangkan ketika informan sudah bergabung menjadi buruh harian PT. PSMI upah yang mereka dapatkan dalam seminggu beragam ada yang mendapatkan Rp 400.000 - Rp 500.000/minggu, Rp 560.000/minggu, hingga Rp 700.000 - Rp 750.000 /minggu, namun kelebihannya adalah banyak pekerjaan yang tersedia dengan kata lain para warga atau informan dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan pekerjaan. Apabila ditelaah kembali dalam 1 bulan para informan bisa mendapatkan upah sebesar Rp 1.6 juta, 2 juta, Rp 2.8 juta hingga hingga Rp 3 juta. UMK didaerah Way Kanan sendiri sebesar Rp 2.645.837, sehingga apabila disimpulkan informan dengan golongan gaji Rp 1.6 juta hingga Rp 2 juta tergolong memiliki gaji rendah. Sedangkan informan dengan golongan gaji Rp 2.8 juta hingga Rp 3 juta termasuk kedalam golongan gaji tinggi. Meskipun upah yang didapat tergolong kecil, masyarakat Way Kanan berusaha untuk mengatur strategi supaya upah dapat mencukupi kebutuhannya setiap bulan. Oleh karena itu, tidak

jarang ditemukan dalam satu rumah terdapat lebih dari satu anggota keluarga yang sama-sama bekerja menjadi buruh harian di PT. PSMI. Apalagi apabila dalam satu keluarga masih memiliki tanggunan anak yang bersekolah, maka sang suami dan juga istri akan sama-sama bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan sekolah dari anak. Selain itu, banyak masyarakat yang telah menjadi buruh harian di PT. PSMI semenjak berdirinya PT. PSMI maupun semenjak awal produksi PT. PSMI.

Hal ini kemudian merujuk pada indikator kesejahteraan yaitu pertama terjadi kenaikan gaji secara kuantitatif yang digambarkan melalui kenaikan pendapatan beberapa informan PT. PSMI menjadi sebesar Rp 750.000/minggunya. Kedua kesehatan keluarga lebih baik secara kualitatif hal ini tidak terbukti sebab mereka tetap memilih puskesmas dan obat warung sehingga lebih murah. Ketiga yaitu adanya investasi ekonomi berupa tabungan yang ditandai dengan adanya simpanan dana darurat para informan.

- 2. Beberapa strategi para buruh harian yang bekerja di PT. PSMI untuk kehidupan sehari-harinya adalah dengan menekan biaya pengeluaran, dalam artian hanya membeli kebutuhan pokok ataupun kebutuhan yang penting- penting saja. Selain itu, beberapa buruh harian juga memilih berhutang di warung setempat ataupun tetangganya apabila dihadapi dengan beberapa kegiatan rutinan yang tentunya membutuhkan uang tambahan. Strategi lain yang digunakan oleh para buruh harian PT. PSMI adalah mengoptimalkan anggota keluarga untuk bersama-sama berusaha mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga banyak ditemukan dalam satu rumah terdapat beberapa anggota keluarga yang bekerja menjadi buruh harian di PT. PSMI.
- 3. Berdasarkan strategi-strategi yang diterapkan oleh buruh harian di PT. PSMI, perilaku ini tergambar dalam teori yang diprakarsai oleh Max Webber, yaitu teori tindakan rasional yang terbagi dalam empat jenis. Pertama tindakan rasional instrumental yang mana dapat dilihat pada perilaku masyarakat yang menyadari bahwa saat ini berada di kondisi ekonomi yang cenderung menengah-ke bawah sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi buruh harian guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selanjutnya tindakan rasional nilai

yang dapat dilihat pada perilaku buruh harian dengan mempertimbangkan berbagai hal dalam kesehariannya, seperti contoh membeli maupun menggunakan barang atau uang seperlunya dan tidak berlebihan dengan mempertimbangkan nilai yang ada di dalamnya. Kemudian tindakan rasional afektif, yaitu dilihat pada perilaku buruh harian yang memiliki hubungan baik dengan sesama buruh maupun dengan petinggi desa, seperti contoh Pak Lurah yang juga selama ini selalu mendengarkan berbagai keluh kesah dari buruh harian dan menyampaikannya kepada pimpinan PT. PSMI. Terakhir yaitu tindakan rasional tradisional yang mana dapat dilihat pada perilaku anggota keluarga yang memutuskan untuk menjadi buruh harian di tempat yang sama, yakni PT. PSMI. Hal ini menjadi salah satu kebiaaan yang cukup sering ditemukan di dalam masyarakat sekitar PT. PSMI sehingga banyak masyarakat yang telah menggantungkan hidupnya dari upah yang didapat hasil buruh harian tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran yang dapatdiberikan oleh penulis, antara lain:

- Bagi pimpinan PT. PSMI adalah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para karyawannya serta semakin meningkatkan komunikasi yang baik dengan pimpinan Desa. Sehingga nantinya akan timbul dampak secara positif bagi kedua belah pihak.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperdalam poin mengenai kehidupan anak-anak buruh harian yang masih bersekolah maupun telah lulus sekolah. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada buruh harian yang didominasi oleh orang tua serta tidak banyak menyinggung perihal kehidupan sang anak ketika orang tuanya bekerja maupun strategi orang tua menyekolahkan anaknya dalam keadaan menjadi buruh harian tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abercrombie, et al. 2010. *Kamus Sosiologi.Terj. Desi Noviyani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Raera, Sukarno. 2012. Kekuasaan Kehakiman Indonesia. Makasar: Arus Timur.
- Akdon, dan Ridwan. (2006). Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruci.
- Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remadja Rosdakarya
- Ritzer, George&Douglas, J.Goodman. (2017). Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sudarwati. 2009. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan: Mengurangi Kegagalan Penanggulangan Kemiskinan. Malang: Intimedi
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: IKAPI. Page 165.
- Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta:Ombak. Thohir. 2008. Perseptif Kemiskinan. Universitas Negeri Diponegoro.
- Widjajanti, Dkk. 2016. Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk MiskindDi Kabupaten/Kota. Semeru

Referensi Dokumen:

- Biro Pusat Statistik. 2019. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Way Kanan (Ribu Ha).
- Undang-Undang No 13 Tahun 2011. Penanganan Fakir Miskin. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan.

Referensi Jurnal Ilmiah:

- Andriadi., Prasmatiwi.,& Riantini. 2021. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Vol 9 No 1. Diakses pada 27 November 2021
- Barika, B. 2013. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)*. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi seSumatera. Vol. 06, No. 01. Diakses pada 28 November 2021
- Budiyanti, &Dharmawan. 2018. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). Vol. 2 (1): 105-122, Doi: https://Doi.Org/10.29244/Jskpm.2.1.105-122 .Diakses pada 27 November 2021
- Fadhilah, Arwina. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar . Jurnal Commercium Kajian Masyarakat Kontemporer. 1(2). 1-12.
- Garside, A. K. (2021). Analisis Kendala Pekerjaan Konstruksi Sanitasi Individu Secara Swakelola di Desa Dlemer Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Dengan Relative Importance Indeks. In *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur* (Vol. 1).
- Juanda, Yuni Aster dkk. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 9(2). 514-530. DOI: https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6200
- Kusumastuti, & Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo: Semarang. Issn 978-623-7253-64-8.
- Mazdalifah. (2007). Kehidupan Buruh Perempuan Perkebunan Di Desa Sukaluwei, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Harmoni sosial, II(I).
- Miradj, S., Sumarmo. 2014. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan*. Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten
- Halmahera Barat. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 1, No. 1. Diaksespada 29 November 2021
- Perwira, Luqman Tifa & Muhammad Hidayat. (2020). Memahami Dinamika Bekerja dalam Ketidakpastian: Tinjauan Fenomenologis Pengalaman Bekerja Pengemudi Ojek Online. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7 (2). 249-266. DOI: https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.7995

- Riswanto. 2016. *Jurnal Sosial Humaniora*. Kemiskinan: Faktor Penyebab dan Analisis Pemecahan Masalah Poverty: Causes and Troubleshooting Analysis. Vol 7 No 1. Issn 2087-4928. Diakses pada 29 November 2021.
- Rita, Mario R. & Benny Santoso. (2015). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*. 20 (2). 212-227. DOI: https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157
- Rizky, Julian & Meilanny Budiarto S. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja sebagai K3L UNPAD. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (2). 158-164.
- Syahrini. 2019. Strategi Bertahan Hidup Buruh Bangunan Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Universitas Negeri Makassar.
- Syawie. 2011. *Jurnal Informasi*. Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. Vol. 16 No.03. Doi: https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.47. Diakses pada 29 November 2021
- Wardaya, & Suprapti. 2018. *Jurnal Sosiologi Walisongo*. Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. Vol 2, No 1, Hal 71-82 Issn 2503-3166 (Print); Issn 2503-3182 (Online) Doi: 10.21580/Jsw.2018.2.1.3121. Diakses pada 29 November 2021.
- Winarti, Wiwin & Ita Suryanita Supyan . (2021). Peranan Literasi Keuangandalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu. *Prosiding Frima*. 49-56.
- Wini, Hildegunda. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan SesudahPemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). Thesis, UAJY. (https://e-journal.uajy.ac.id/1756/)
- Yulianto Kadji. 2013. *Jurnal kebijakan publik fakultas ekonomi dan bisnis UNG*. Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. Diakses pada repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/318/Kemiskinan-dan-Konsep-Teoritisnya.pdf. Diakses pada 29 November 2021.

Referensi Skripsi:

- Abidin, Zainal. (2014). Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Thesis. Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/61668/Zainal%20Abidin%20-%20100210301014.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Aini, Nurdatul (2017) Hubungan Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Thesis,. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (http://repository.uin-suska.ac.id/20501/)

- Aliyah. 2018. Identifikasi Harapan Hidup "Buruh Lepas" (Studi Kasus di GampongLamdom Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh). Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Arifin, Delia. (2015). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). Thesis. Universitas Medan Area. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/453
- Bakri, Anggi Hadi Sovian. (2018). Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok. Thesis. Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/86881/Anggi%20Hadi%20Sovian%20Bakri%20-%20130910301004_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y. R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran. *CSIS Commentaries*, 1-11.
- Dwijayadi, Bima. (2019). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Alun-Alun Kota Wisata Batu. Undergraduate Thesis. University of Muhammadiyah Malang.(https://eprints.umm.ac.id/50917/)
- Fadhilah, Arwina. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Diploma thesis. Universitas Negeri Makassar. (http://eprints.unm.ac.id/11024/)
- Fadhilah, Arwina. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Fikri Ramadhika Dwi Riztyanda.(2020).*Pengaruh Debit Card Dan E-Money Terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Palembang*.http://repository.radenfatah.ac.id/8015/2/skripsi%20BAB%2011.pdf
- Miko, Jeroh. (2017). Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi). Masters Thesis. UIN Sumatera Utara. (http://repository.uinsu.ac.id/1872/)
- Musfiani, Della Aidah. (2018). Analisis Pengaruh Upah Riil dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasusu Pada Pt. Pemuka Sakti Manis Indah Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan). Thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/5358/1/SKRIPSI.pdf
- Nilakusmawati, dkk. 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. Piramida jurnal kependudukan dan pengembangan sumber daya manusia. 3(1): 26-31.

- Nur Rahma, Medina (2017) Etika Konfusianisme Pedagang Keturunan Cina:Studi Kasus Kedai Kopi Es Tak Kie 德記茶室 di Wilayah Glodok. Otherthesis, Universitas Darma Persada. (http://repository.unsada.ac.id/525/)
- Nurmiati., Dkk. 2018. Peran Petani Tebu Rakyat Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takala. Universitas Uin Alauddin Makassar.
- Panggabean, Juny Artha. (2019). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Kelompok Masyarakat Prasejahtera (KMPS) di Desa Helvetia Kecamata Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Thesis. Universitas Sumatera Utara. https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/32763/15090203 8.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Priyambodo, Agung. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap di Perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember. Undergraduate Thesis (Koleksi Skripsi Sarjana). Universitas Negeri Jember. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/56966
 - Rachmawatik, Eko Ari. (2010). Mekanisme Survival Pekerja Musiman.

Thesis. Universitas Airlangga.

https://repository.unair.ac.id/16970/1/gdlhub-gdl-s1-2010-

rachmawati-12853-fis.s.76-0.pdf

- Sulistiyani, Endah (2018). Tindakan Sosial Perempuan Gugat Cerai Studi Kasus Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Masters Thesis, University Of Muhammadiyah Malang. (https://eprints.umm.ac.id/40505/)
- Widyastuti, Dwi Kurnia. (2013). Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional Di Upt Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman. Thesis. (https://eprints.uny.ac.id/18666/)